



KLIPING KORAN

Sumber : Kompas, Republika, Koran Tempo, Suara Pembaharuan, Media Indonesia, Surabaya Pos, Surya, Malang Post, Bhirawa, Suara Indonesia, Koran Pendidikan, Majalah Tempo, Majalah GATRA, Jawa Pos/ Radar Malang, Seputar Indonesia, Pena Pendidikan ...

Tahun : 2016

Bulan : JAN, FEB, MAR, APRIL, MEI, JUNI, JULI, AGUST, SEPTEMBER, OKTOBER, NOV, DES

Tanggal : 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13
14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26
27 28 29 30 31 hal

mengajar dengan metode ceramah (teacher-centered). Kenapa tidak berusaha mengupayakan metode pembelajaran yang berbasis teknologi dan tinggi akan kreativitas? Terdapat beberapa aplikasi internet yang sebenarnya bisa dimanfaatkan dalam media pembelajaran diantaranya: vivavideo, 360 family tracker, tunein radio, interpreter, photomath, dsb.

Pada dasarnya kreativitas lebih akan menjadi tuntutan wajib bagi setiap guru dengan subjek pembelajaran apapun. Guru dituntut mampu mengemas materi pembelajarannya secara "kekinian". Survey yang didapatkan dari 70-80 persen pendidikan Eropa memaparkan manfaat potensial dari penggunaan teknologi, dalam hal ini "digital game", terhadap kemajuan kreativitas pembelajaran di sekolah (Wastiau, Kearney, & Vanderberghe, 2009). Murid akan semakin terpacu dalam memahami apa yang guru ajarkan karena mereka menikmati media penyampaiannya. Kondisi seperti ini dapat terus di aplikasikan, tentunya dengan variasi teknologi yang lain, sehingga akan menjadi kebiasaan baik untuk perilaku guru dalam mengajar maupun murid dalam memahami yang diajarkan.

Pembelajaran yang menuntut kreativitas ini telah dimasukan di kurikulum pembelajaran di berbagai negara termasuk Indonesia. Tentu saja dalam hal ini terdapat aspek yang sangat penting pula yaitu dukungan institusi yang dibutuhkan oleh guru dan murid. Dukungan institusi ini berupa sarana prasarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Tidak hanya disekolah, saat dirumah pun peran orang tua sangat dibutuhkan dalam andil mengontrol perkembangan belajar anak. Sering sekali orangtua tidak sadar akan perubahan yang terjadi dan "meyakini" bahwa seakan-akan anaknya akan mengalami hal yang sama dengan yang dialaminya dulu.

Sudah saatnya orangtua berusaha mengupgrade dirinya dan memasuki dunia anaknya sehingga mudah dalam melakukan pengawasan dan menanamkan pendidikan positif. Bisa saja dimulai dengan mulai berteman dengan akun media sosial yang dimiliki anaknya, kemudian berusaha menanyakan apa yang terjadi dan apa yang mereka rasakan, menjadi pendengar yang baik dapat membuat mereka merasa diperhatikan. Ketika itu semua sudah berjalan beriringan, sisipan nilai-nilai yang orangtua ingin tanamkan akan dengan mudah terserap. Pemikiran dan perilaku bijak nan kreatif dalam menghadapi kemajuan teknologi menuntut guru dan orangtua tidak lengah dan terus mengimprove diri mereka agak tidak tertinggal. Libatkan diri dalam pembelajaran berbasis teknologi dan pastikan anak didik menguasai, bukan dikuasai teknologi. (*)